

**BUDIDAYA BUNGA MASAMBA DI KABUPATEN LUWU UTARA
SULAWESI SELATAN****¹Aswin Abbas dan ²Marwan Sam**¹*aswinabbas86@gmail.com*²*marwanprivacy@gmail.com***¹Dosen Program Studi Bahasa Inggris FKIP****²Dosen Program Studi Matematika Fakultas Sains
Universitas Cokroaminoto Palopo****ABSTRAK**

Bunga Masamba, sesuai dengan namanya, bunga ini banyak dijumpai di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Bunga ini menjadi salah satu ikon di kabupaten tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat dalam membudidayakan bunga masamba. Dengan menggunakan teknik pemilihan sampel secara acak, penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode dalam mengumpulkan data. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dari 2 kelompok pembudidaya Bunga Masamba, menemukan beberapa masalah yang ditemukan, yaitu 1. Jumlah bibit berkualitas yang terbatas, 2. Lemahnya teknik pemasaran Bunga Masamba, 3. Rumah bibit yang tidak layak, 4. Pemasaran dengan metode konvensional, 5. Kurangnya pemahaman tentang pembuatan pupuk organik, 6. Kurangnya Pemahaman tentang pH tanah.

Kata Kunci: *bunga masamba, budidaya***PENDAHULUAN**

Menurut Abdul Mahfud, bunga masamba merupakan tanaman hias yang menjadi ikon Masamba namun sekarang sudah mulai langka (*inputsulsel.com.online*).

Bagi Masyarakat yang hidup diwilayah Sulawesi Selatan, mereka mengenal bunga ini dengan sebutan Bunga Masamba, walau di beberapa kabupaten, bunga ini belum dikenal. Bunga Masamba atau Hortensia (*Hydrangea*) merupakan genus dari 70-75 spesies tumbuhan berbunga yang berasal dari Asia Timur dan Asia Selatan (Jepang, Tiongkok, Himalaya, Indonesia), Amerika Utara dan Amerika Selatan (Anonym 2009). Sebagian besar spesies berasal dari Jepang dan Tiongkok. Tanaman semak dengan tinggi 1 sampai 3 meter, tapi ada juga

yang merambat di tanaman lain hingga mencapai ketinggian 30 meter. Sedangkan dalam bahasa melayu dikenal dengan bunga tiga bulan. Keindahan bunga ini pada bentuk bunganya yang menyerupai bola salju, warna bunga yang menarik serta kelopak bunga yang indah dengan bentuk bintang. Sewaktu masih kuncup, bunga berwarna hijau, berubah menjadi putih, sewaktu mekar berwarna biru muda atau merah jambu yang secara bertahap berubah menjadi warna-warna yang lebih tua tua (biru tua atau merah) sebelum bunga rontok.

Salah satu keunikan dari bunga ini juga warna bunga dapat berubah tergantung tingkat asam basa media tanah yang digunakan untuk tumbuh. Tanah yang bersifat asam menghasilkan bunga berwarna biru, tanah pH normal

menghasilkan bunga berwarna putih krem, dan tanah yang bersifat basa menghasilkan bunga berwarna merah jambu atau ungu. Bunga Masamba merupakan salah satu dari tanaman yang pada daun bunga mengumpulkan unsur aluminium yang dilepaskan tanah yang bersifat asam sehingga bunga menjadi berwarna biru.

Pada Umumnya bunga ini dapat tumbuh subur didaerah beriklim sejuk, tapi tidak menutup kemungkinan dapat tumbuh didaerah dataran rendah tetapi akan menghasilkan bunga dalam waktu yang sangat lama. Bunga hortensia bersifat sedikit beracun jika dimakan karena semua bagian tanaman mengandung glukosida sianogenik atau senyawa yang mengandung gugus CN (sianida) dalam kadar tertentu dapat beracun bagi manusia, walaupun demikian jarang ada kasus keracunan karena tanaman ini tidak kelihatan enak dimakan.

Selain bunga hias, daun dan akar tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Adapun Beberapa Manfaat Bunga Masamba bagi kesehatan adalah sebagai berikut: dapat digunakan untuk membuat teh herbal seperti yang biasa dilakukan pada beberapa upacara keagamaan. Akar, batang, daun dan bunganya dapat digunakan sebagai obat diare Ekstrak daun masamba mampu menghambat parasit penyebab malaria, dapat mengobati kebotakan pada rambut, daun dapat dipakai sebagai obat diabetes, antimikroba, dan sebagai zat hepatoprotektor. Dengan alasan diatas, budidaya bunga jenis ini bisa membantu masyarakat. Budidaya bunga hias adalah kegiatan yang memiliki keterkaitan lintas sektor yang mampu membangkitkan tumbuhnya mata rantai usaha, terutama

usaha kecil menengah sehingga membantu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Sunarya 2016). Selama ini produk berupa bibit bunga masamba usia 1 tahun dapat dijual dengan harga Rp 15.000/ polibag. Bibit bunga masamba yang dapat dijual dalam sebulan adalah 5 polibag. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, jumlah bibit tersebut sangat kurang dibandingkan jumlah permintaan dari pasar/masyarakat. Besarnya permintaan pasar akibat adanya program dari pemerintah dalam hal ini Bupati Luwu Utara yang meminta seluruh sekolah di kabupaten tersebut menghiasi sekolahnya dengan bunga masamba.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menggali informasi tentang masalah yang dihadapi masyarakat dalam membudidayakan Bunga Masamba.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di Masamba, Desa Salulemo dan Desa Baliase kec. Masamba, Maret sampai Juni 2018 ini menggunakan metode deskriptive qualitative dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti meneumkan beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Masyarakat yang membudidayakan Bunga Masamba membutuhkan teknologi pembibitan yang lebih inovatif dan kreatif. Metode

pembibitan yang konvensional masih menjadi pilihan bagi sebagian besar masyarakat dalam membudidayakan bunga masamba. Olehnya itu,, diperlukan pelatihan dan pembinaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang demi menunjang keberlangsungan pembibitan yang lebih kreatif, dan inovatif, serta pendampingan dalam penggunaan teknologi tepat guna. Hal ini diyakini dapat membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas bibit bunga masamba.

2. Membutuhkan Rumah bibit yang tepat dan memadai sehingga dalam proses pembibitan bunga masamba tanaman tersebut tidak lagi menjadi bunga yang sulit ditemukan dan dibiakkan lagi oleh masyarakat. Dari hasil pengamatan, bibit bunga masamba hanya ditanam dan dibudidayakan seadanya bahkan disimpan di kolom rumah warga, hal ini menyebabkan budidaya bunga tersebut kurang maksimal.
3. Kebutuhan pupuk organik yang semakin meningkat. Masyarakat yang membudidayakan Bunga Masamba membutuhkan pelatihan pembuatan pupuk organik, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi pengeluaran mitra dalam membeli pupuk jenis ini. Fungsi kimia dari pupuk organik adalah sebagai penyediaan hara makro (N, P, K, Ca, Mg, dan S) dan mikro seperti Zn, Cu, Mo, Co, B, Mn, dan Fe. Pupuk organik mampu meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) tanah, serta dapat membentuk senyawa kompleks dengan ion logam seperti Al, Fe, dan Mn sehingga logam-logam ini tidak meracuni (Wirya

dalam Agussalim 2016). Disamping itu, penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan seperti abu janjang atau kompos TKKS yang merupakan salah satu solusi mengatasi kelangkaan pupuk kimia di pasaran (Syawal. 2015).

4. Dalam hasil observasi dan didukung pula dengan hasil wawancara, masyarakat masamba membutuhkan pendampingan dalam merancang alat pendeteksi pH tanah. pH atau derajat keasaman digunakan untuk menyatakan tingkat keasaman atau basa yang dimiliki oleh suatu zat, larutan atau benda. pH normal memiliki nilai 7 sementara bila nilai $pH > 7$ menunjukkan zat tersebut memiliki sifat basa sedangkan nilai $pH < 7$ menunjukkan keasaman. pH 0 menunjukkan derajat keasaman yang tinggi, dan pH 14 menunjukkan derajat kebasaan tertinggi. Menurut Triharto (2013), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keasaman tanah penting untuk diketahui. Pada tanah masam (pH rendah), tanah didominasi oleh ion Al, Fe. Ion ini akan mengikat unsur hara yang sangat dibutuhkan tanaman, terutama unsur P (fosfor), S (sulfur), sehingga tanaman tidak dapat menyerap makanan dengan baik meskipun kandungan unsur hara dalam tanahnya banyak. Pendeteksi pH tanah akan membantu mitra untuk menentukan sendiri jenis warna bunga yang akan muncul sesuai kebutuhan pasar, serta membantu memilih jenis tanah yang cocok untuk tanaman tersebut. Salah satu keunikan dari bunga ini juga warna bunga dapat berubah tergantung tingkat asam basa media

tanah yang digunakan untuk tumbuh. Tanah yang bersifat asam menghasilkan bunga berwarna biru, tanah pH normal menghasilkan bunga berwarna putih krem, dan tanah yang bersifat basa menghasilkan bunga berwarna merah jambu atau ungu.

5. Nama dan izin usaha. Dari hasil wawancara, masyarakat yang membudidayakan Bunga Masamba juga belum mempunyai nama Toko dan izin usaha, sehingga pendampingan dalam hal pengurusan izin usaha yang resmi juga menjadi pekerjaan rumah bagi mereka dan juga pemerintah setempat. Tidak adanya izin usaha disebabkan ketidaktahuan masyarakat mengenai hal yang sifatnya administratif tersebut. Dengan adanya nama dan izin, bisa membantu mitra dalam memperkenalkan dan memasarkan bunga masamba. Tempat usaha masyarakat tersebut juga perlu memilikipapan informasi yang berisi nama usaha, alamat dan nomor telpon yang dapat dihubungi oleh konsumen yang ingin memesan bunga masamba.
6. Tidak bisa dipungkiri bahwa media sosial saat ini, facebook, twitter, instagram dan lain-lain menjadi tempat pemasaran yang mudah dan kreatif, sehingga jual beli Online maupun Offline bunga masamba juga bisa dipasarkan melalui media tersebut, namun kenyataan dilapangan, hal ini belum ditemukan. Tidak adanya informasi mengenai penjualan dan pemasaran bunga masamaba via media sosial menjadi salah satu

masalah yang menjadikan pemasaran bunga tersebut hanya dari mulut ke mulut dan hanya disekitaran masamba saja. Hal ini juga berkaitan dengan manajemen pemasaran yang memerlukan pendampingan dalam rangka perencanaan pemasaran yang baik dan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada halaman sebelumnya, peneliti kemudian menarik beberapa kesimpulan mengenai masalah yang dihadapi masyarakat dalam membudidayakan Bunga Masamba, terbagi dalam 2 kategori permasalahan yaitu :

1. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam bidang produksi yaitu:
 - a. Tempat pembibitan yang dimiliki oleh mitra masih sederhana dan masih skala kecil karena hanya berukuran $\pm 2 \text{ m}^2$.
 - b. Angka penjualan bibit bunga masamba dalam sebulan hanya sekitar 5 polibag. Jumlah tersebut sangat jauh dari jumlah permintaan bibit yang datang.
 - c. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengukuran pH tanah.
2. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang manajemen dan pemasaran yaitu :
 - a. Belum ada perencanaan dan pemasaran yang baik.
 - b. Bibit bunga masamba hanya dijual di halaman rumah dan rumah-rumah kecil dipinggir jalan yang bercampur dengan jenis dan ragam bunga lain.

- c. Pemasaran bibit bunga masamba belum menyebar di pasaran, tetapi hanya seputar daerah Masamba saja.
- d. Kurangnya pemasaran Via media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2016. Efektifitas Pupuk Organik terhadap produktivitas Tanaman kakao Di Sulawesi Tenggara. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan teknologi pertanian. Vol. 19. No. 2. Juli 2016: 167-176
- Anonim. Www.Inputsulsesl.Com/2016/08/02budidaya-Bunga-Masamba-Mulai-Kebanjiran-Pesanan. Online.
- Sunarya, Yaya 2016. Itgbm Pada Pedagang Bunga Hias Yang Menghadapi Masalah Penerapan Teknologi Akuaponik. Jurnal Siliwangi Vol.2 No.2 Desember 2016 ISSN 2477-6629.
- Syawal, Septianita 2015. Pengembangan Pertanian Organik dalam Budidaya Tanaman Lidah Buaya (Aloe Vera L) dengan Memanfaatkan Abu Janjang Kelapa Sawit. Jurnal Budidaya Pertanian Vol. 11. No. 1 Juli 2015. ISSN 1858-4322
- Triharto, S. 2013. Survei dan Pemetaan Unsur Hara N, P, K, dan pH Tanah Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.